



Rekayasa Transfer Materi Bahasa Inggris Menjadi Lagu untuk Memacu Animo Belajar Siswa

Poniman

SD Negeri 1 Kresnomulyo Lampung
ponimanis@gmail.com

Diterima 10 Maret 2017; Direview 15 April 2017; Diterima 6 Juni 2017
Diterbitkan Online 17 Juni 2017

Abstrak

Belajar Bahasa Inggris selalu dianggap momok bagi sebagian besar anak. Pada observasi awal pembelajaran di kelas Kelas Tinggi (*Kelas VI SDN 1 Kresnomulyo*), terdapat sebuah permasalahan bahwa ternyata siswa pasif dalam mengikuti Pelajaran Bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakitbatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, tidak sesuai dengan harapan. Peneliti kemudian menerapkan model sistem Pendekatan Pembelajaran melalui **MENCIPTA LAGU**. Karena dengan demikian ternyata siswa menjadi mengerti dan mudah mengingat pelajaran yang diberikan. **Kelemahan lagu Bahasa Inggris yang beredar dan ada di buku cetak saat ini** adalah karena rata-rata yang dilagukan itu **bukanlah materi atau kaidah dari Bahasa Inggris itu sendiri**. Sebuah penelitian yang penulis telah implementasikan kurang lebih 1 tahun, sehingga mudah dipahami perkembangan dan output yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari Nilai yang didapat siswa yang menunjukkan angka fantastis setelah menempuh beberapa masa ujian, baik ujian semester, maupun Ujian Sekolah berskala Nasional tahun ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Saran, untuk kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagi guru agar menerapkan Bernyanyi Materi Bahasa Inggris dalam pembelajaran.

Kata kunci: Animo; Lagu; Materi; Rekayasa; Transfer

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional dan bahasa resmi pidato pada sidang PBB, seharusnya patut mendapat dukungan untuk dapat diajarkan serius di Sekolah Dasar. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hal ini terbukti dari data Human development Report tahun 2000, bahwa kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia (Human Development Index) menempati urutan ke- 105 dari 108 negara

yang disurvei dan Indonesia berada jauh di bawah Filipina yang menduduki urutan (77), Thailand urutan (76), Malaysia urutan (61), Brunai Darussalam pada urutan (32), Korea Selatan pada urutan (30) sedangkan Singapura pada urutan (24). Kalau dilihat dari perkembangannya memang bahwa Indonesia jauh ketinggalan meskipun sama-sama pada posisi negara berkembang.

Banyak faktor yang menjadi penyebab mundurnya mutu pendidikan di Indonesia salah satu faktor yang paling dekat dengan kondisi penulis saat ini adalah faktor lemahnya

animo siswa dan teknik yang digunakan guru saat melaksanakan proses Belajar Mengajar (Proses pembelajaran), guru masih banyak yang mempertahankan **suasana kelas dan teknik** yang menurut saya **kurang menunjang** dalam proses pembangkitan gairah belajar siswa. Seperti keadaan kelas yang lesu tanpa adanya usaha bagaimana murid agar bisa aktif. Belajar **Bahasa Inggris** menurut kebanyakan anak adalah suatu hal yang menakutkan. Karena sebelum pelajaran dimulai, mereka sudah apriori terlebih dulu.

Dari berbagai literatur dan pengalaman, proses pembelajaran akan berkualitas dan efektif apabila belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang terkonsentrasi, Inovatif dan kondisi kelas yang **menyenangkan**. Guru tidak hanya pasrah pada kondisi kelas yang lesu. Justru kelesuan yang ada seharusnya dijadikan sebagai suatu hal yang patut dicarikan solusi. Solusi yang telah ditemukan oleh seorang guru, merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Jangan sekali-kali menyepelekan inspirasi, meskipun itu dianggap orang lain tidak bermutu. Namun, standar sebuah ide itu berbobot, manakala *output prestasi* yang dicapai oleh anak didik mengalami kenaikan.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kelas 6 (Kelas Tinggi), khususnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris seringkali mengalami kendala; anak didik kelihatan lesu, tanpa gairah belajar hingga jika diteruskan kondisi seperti ini akan berakibat fatal bagi prestasi anak di masa yang akan datang. Hal ini, dalam

segala keadaan sering menjadi bumerang bagi peserta didik yang bersangkutan. Jangan heran, bila sikap yang demikian itu akan menjadi momentum terburuk bagi siswa yang selalu menyuguhkan sikap apatis terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

Upaya guru mendesain proses belajar mengajar hendaknya menggunakan teknik Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (**PAIKEM GEMBROT**). Hal ini betul-betul menuntut kepiawaian dari seorang guru untuk menciptakan hal-hal baru yang dapat memecahkan permasalahan di kelas. Sementara permasalahan yang muncul saat mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah siswa kelihatan tidak senang untuk belajar. Mereka selalu saja menampilkan perilaku ketidaksenangannya itu dalam bentuk misalnya; selalu menguap, kalau ada PR selalu tidak dikerjakan, dan tingkat perolehan nilai ulangan yang relatif rendah.

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih **MENYENANGKAN**, salah satunya teknik yang penulis lakukan yaitu mentransfer **MATERI** pelajaran Bahasa Inggris ke dalam sebuah **LAGU**. Lagu yang dibuat hendaknya mampu menjadikan Materi Bahasa Inggris menjadi konsumsi lagu anak yang berakibat mereka senang menghafalkan, kemudian mengerti dan paham terhadap salah satu atau bahkan semua tema pelajaran yang diajarkan. Kehadiran lagu-lagu yang dibuat tersebut diharapkan mampu mengubah pola pikir dan

perilaku siswa yang awalnya apatis menjadi optimis. Tidak perlu pesimis dalam memandang salah satu metode yang akan dijalani. Karena ternyata, kepiawaian guru mencuri hati murid dalam proses pembelajaran di kelas sungguh sangat dibutuhkan dengan berbagai variasi. Terlebih peran guru yang memang menjadi pusat perhatian ketika berada di depan kelas. Sekali saja hati murid muncul ketidakpercayaan kepada pendidik, tentu akan berimbas fatal terhadap animo seisi ruang kelas terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Senantiasa berusaha untuk tampil sempurna dengan menggunakan trik-trik jitu, akan membuat murid yakin pada kepiawaian dan kecerdasan yang dimiliki oleh gurunya.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisa masalah tersebut diatas, maka penulis berhasil merumuskan masalah tersebut dengan sebuah cara agar siswa menjadi antusias dalam belajar, bahkan dampak dari itu mampu menggiring siswa kelas VI SD Negeri 1 Kresnomulyo menjadi giat berpacu, **SEMANGAT DAN SENANG BELAJAR** guna meraih prestasi. Rumusan yang dibuat hendaknya mampu menjawab tantangan yang telah diuraikan di atas, yakni:

1. Apakah lagu yang digunakan mampu memacu animo siswa mempelajari materi Bahasa Inggris dan melibatkan siswa menjadi pro aktif?
2. Mampukah lagu yang dihafal siswa dapat menjadi Solusi yang memang harus mengandung unsur **MATERI**, *bukan hanya sekedar lagu biasa?*

3. Seberapa jauh lagu yang diciptakan oleh guru mengandung kesan menyenangkan sehingga siswa mempunyai animo besar terhadap materi?
4. Apakah dengan lagu Bahasa Inggris mampu merubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan bergairah dalam menjalani proses Belajar Mengajar?

Identifikasi dari beberapa tantangan yang harus dijawab di atas, kemudian dituangkan dalam bentuk **aplikasi** yang memang mampu mewakili dalam menjawab tantangan-tantangan itu. Aplikasi yang ditawarkan penulis hendaknya harus memenuhi kriteria, yakni mampu mengubahsuaikan **kelesuan** siswa menjadi lebih pro aktif serta hilang segala sifat malas, minder untuk maju di kelas menjadi giat untuk mencapai posisi nilai maksimal.

Rumusan yang diolah akhirnya membuahkan hasil dan tergambar jelas. Kehadiran dari **lagu-lagu Bahasa Inggris** yang diciptakan sendiri oleh penulis **Selaku Anak dalam Negeri** pun tiba. Lagu-lagu yang wajib dihafalkan oleh murid dan telah didesain sedemikian rupa pun bisa membalikkan fakta. Album lagu-lagu materi Bahasa Inggris ternyata sebagai alat penyemangat siswa dalam mempelajari ilmu yang sementara ini dianggap sebagai hal yang menakutkan karena dianggap terlalu sulit. Padahal, jika kita mau berusaha untuk benar-benar berhasil dalam mendidik murid, tentu saja ada jalan yang mengarah ke pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Adapun Tujuan Inovasi ini adalah:

Berdasarkan rancangan di atas, tujuan dari Inovasi Pembelajaran ini adalah:

1. Dapat ditemukannya teknik pembelajaran yang mampu membuat anak lebih **senang** menghafal ilmu.
 2. Dapat menemukan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 3. Inovasi hendaknya mampu membuat suasana kelas menjadi *inter aktif*.
 4. Mengubah perilaku jelek para siswa dari yang pesimis menjadi optimis.
 5. Menciptakan suasana sangat menyenangkan di kelas.
 6. Dapat memacu guru menjadi lebih kreatif dan kritis terhadap permasalahan.
 7. Menjadi media selingan disaat mengajar mata pelajaran lainnya.
 8. Mampu menjadi standar pengingat siswa, di saat lupa terhadap sebuah tema materi pelajaran yang diberikan.
 9. Setiap peserta didik bisa bernyanyi dengan nyanyian yang mengandung unsur positif.
 10. Dapat meyakinkan siswa untuk latihan maju tampil ke depan kelas.
- Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:
- 1. Bagi Guru :**
 - a. Guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Guru mampu meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.
 - c. Guru mampu berkreasi dan lebih memahami materi yang akan dijadikan lagu.
 - d. Guru dapat lebih mudah mengingatkan siswa pada sebuah tema pelajaran.
 - e. Guru mendapat respon positif dari siswa karena dirasakan sangat bisa memadukan suasana dengan kegiatan belajar yang biasanya melelahkan.
 - 2. Bagi Siswa:**
 - a. Siswa merasakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, tapi tidak melupakan materi yang sedang dibahas.
 - b. Siswa merasakan terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik secara intelektual maupun emosional yang dipicu oleh berani tampil kedepan.
 - c. Siswa dapat memperoleh nilai dari segi **menghafal lagu dan materi**, jadi dua-duanya diberi respon oleh guru.
 - d. Siswa berlatih untuk berusaha menyenangi mata pelajaran yang selama ini dijadikan sebagai momok bagi sebagian besar peserta didik.
 - e. Siswa lebih memahami keterkaitan antara lagu dengan struktur materi Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
 - 3. Bagi Dinas Pendidikan :**
 - a. Dinas Pendidikan dapat memanfaatkan penulisan ini untuk pengembangan pendidikan di daerah lain.

- b. Dinas Pendidikan dapat memanfaatkan penulisan ini untuk pengembangan dan pembaharuan kurikulum.
- c. Dinas Pendidikan seharusnya bangga dengan munculnya lagu dengan kreasi baru yang mendukung Materi Pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Rekayasa mempunyai makna 1 penerapan kaidah-kaidah ilmu di pelaksanaan (spt perancangan, pembuatan konstruksi, serta pengoperasian kerangka, peralatan, dan sistem yg ekonomis dan efisien); (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*).

Transfer berarti memindahkan (mengalihkan) sesuatu dr satu tempat ke tempat lain atau dr seseorang ke orang lain; 2 menyerahkan atau mengalihkan; (hak milik, uang, dsb) kpd orang lain; 3 mengirim. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*).

Materi artinya sesuatu yg menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*).

Animo mempunyai makna 1 hasrat dan keinginan yg kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu; 2 semangat. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*).

Lagu berarti 1 ragam suara yg berirama (di bercakap, bernyanyi, membaca, dsb). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990*).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong

terjadinya proses belajar dari diri siswa. (*Mierso dalam Tu'Us, 1980*).

Suasana belajar yang kondusif dapat tercapai apabila guru mampu mengelola siswa dan sarana pembelajaran dengan baik. (*Asep Herry Hermawan, UT 2008*).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan teori belajar **Quantum Learning**, pola pikir otak dapat dibagi sebagai berikut:

Otak kanan manusia lebih cenderung punya pola pikir kepada: **musik**, gambar, warna, **imajinasi** dan kreatifitas. Sementara **otak kiri** cenderung dengan logika, mengeja kata dan bahasa, matematika dan urutan angka. Untuk mencapai pendidikan yang sempurna seyogianya kita memfungsikan kedua bagian otak kanan dan kiri, yang selama ini manusia cenderung hanya memfungsikan otak kiri saja. Melalui **bernyanyi**, otak kanan dapat difungsikan secara maksimal, dilatih menangkap warna dan imajinasi serta intuisi yang dapat dikembangkan menjadi penyempurnaan fungsi otak (akal). Bernyanyi membuat manusia segar dan gembira, bernyanyi juga dapat menghilangkan stres. Bernyanyi juga mampu membuat kita lupa akan masalah yang sangat berat yang sulit terpecahkan.

Menurut **Wagner dan Zeigler** (1982) menyebutkan bahwa lagu merupakan penyampaian informasi serta pernyataan perasaan. Pendapat yang senada tentang lagu (nyanyian) juga dikemukakan oleh **Brooks dan Brown** sebagaimana dikutip **Nuyten** (1994). **Brooks dan Brown** mengatakan

bahwa musik merupakan bentuk bahasa yang mengekspresikan perasaan kepada orang-orang yang mendengarnya, sedangkan nyanyian adalah ekspresi musik dalam bentuk kata-kata yang diucapkan dan tertulis. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat dikatakan bahwa lagu dapat berfungsi sebagai alat komunikasi di antara sesama manusia, karena melalui lagu orang dapat mengekspresikan perasaan kepada orang lain yang mendengarnya.

Dari teori yang telah ada, kemudian penulis kembangkan dan wujudkan dalam praktik mengajar dengan sebuah terobosan berupa cara efisien menarik simpati murid agar senang mendapatkan nilai yang tinggi. Karya ini sepiantas kelihatannya sepele dan kadang disepelekan. Namun ketahuilah, secara kenyataan yang ada justru berhasil memperoleh nilai yang layak diacungi jempol.

Agar siswa mengalami proses belajar dengan baik kita harus merancang pembelajaran agar siswa terlihat aktif, cara yang dilakukan antara lain dengan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. (Jhon Dewey).

A. Ide Dasar

Ide yang mendasari pembuatan metode ini adalah:

1. Keinginan agar siswa mampu belajar Bahasa Inggris dengan **senang dan semangat**.
2. Mempunyai cara agar siswa mempunyai bekal mental maju ke depan kelas dengan senang dan tanpa rasa minder.
3. Guru menjadi lebih jeli dan kreatif dalam mempersiapkan materi Pelajaran sehingga dapat diterima dengan mudah.

B. Rancangan Karya Inovasi Pembelajaran

Rancangan muncul biasanya setelah ada kendala yang dihadapi. Untuk menjawab kendala yang ada, rancangan pun mulai datang. Setelah mengajar, ternyata melihat kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya lesu, bahkan ada yang apatis terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Rata-rata dari mereka mempunyai anggapan kalau Bahasa Inggris itu sulit. Oleh karena itu, penulis mulai menemukan beberapa pertanyaan:

1. Apa yang menyebabkan murid lesu saat belajar Bahasa Inggris?
2. Kendala apa yang mereka alami dalam mempelajari Mata Pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka sangat sulit untuk mau maju di depan kelas?
3. Bagaimana mengubah pola pikir mereka, sehingga mampu bersikap *enjoy* dalam belajar Bahasa Inggris?

C. Proses Penemuan/Pembaharuan

Dari kata **LESU**, penulis ingin mengubahnya menjadi **SEMANGAT /BERGAIRAH**, dari kata **BENCI**, penulis berencana untuk membalikkan fakta menjadi **SENANG**. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah:

*“Hal apakah yang kira-kira mampu membuat anak didik menjadi **SENANG, SEMANGAT, BERGAIRAH** dalam mempelajari Mata Pelajaran Bahasa Inggris?”*

Dari sini, penulis berasumsi bahwa: Seandainya Mengajar Bahasa Inggris dengan Lagu dan Musik, tentu peluang untuk menjadikan **SEMANGAT** murid dalam belajar sangat besar. Mulailah penulis mencari lagu Bahasa Inggris di Buku Pelajaran. Namun,

ternyata lagu-lagu yang ditemukan bukanlah berisi materi yang diajarkan, lebih cenderung kepada hiburan semata yang ditonjolkan.

Akhirnya, dengan segenap kemampuan yang ada, kemudian penulis mulai mencoba menyusun syair lagu. Syair lagu disusun berdasarkan materi pokok pelajaran Bahasa Inggris yang diunggulkan. Misalnya, tentang **To Be, Greeting, Subject** dan sebagainya yang harus memenuhi beberapa persyaratan. Diantara **persyaratan** yang dibuat oleh penulis dalam rangka mengarang sebuah lagu Bahasa Inggris adalah:

1. Lagu harus penuh berisi dengan **MATERI**, bukan sekedar irama.
2. Lagu dengan tema yang berbeda, hendaknya mempunyai irama yang berbeda pula, sehingga mudah untuk membedakan lagu antar tema.
3. Lagu hendaknya dibuat dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti oleh anak didik.
4. Irama lagu disesuaikan, mudah dihafal dan disukai oleh siswa.
5. Dapat dinyanyikan dengan atau tanpa alat musik, lebih bagus memakai iringan musik.

(Dalam hal ini PENULIS menggunakan LAPTOP sebagai sarana pengiring lagu.

Adapun **TAHAPAN** dalam **PROSES MENEMUKAN SEBUAH LAGU** adalah:

1. Menentukan tema lagu.
2. Mencari dan menyusun kata-kata yang sesuai dengan tema pelajaran yang diinginkan.
3. Ide nada bisa dimulai dari nyanyian mulut spontan, kemudian langsung direkam

melalui HP, atau dapat pula dari bermain musik di LAPTOP, kemudian ide nada muncul saat pindah berganti tangga nada.

4. Menyelaraskan antara syair dan MUSIK sehingga menjadi kesatuan yang padu dan harmonis. Terasa enak untuk didengar serta dinyanyikan.
5. Menguji coba menyanyikan ide yang didapat, di depan murid-murid sambil menggali informasi sejauh mana tingkat ketertarikan siswa kepada intonasi lagu yang digarap.

Beberapa hal **yang harus dikuasai** oleh guru dalam mencipta **LAGU** seperti yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Mempunyai tujuan dominan

Tujuan mencipta sebuah lagu tertentu itu apa. Misalnya, agar anak mengerti pasangan dari masing-masing To Be. Maka, hal inilah yang kemudian menuntun penulis mengembangkannya menjadi sebuah lagu.

2. Membuat Resume Pelajaran yang akan dijadikan lagu

Dengan Resume, kita akan lebih mudah untuk menjadikan kisi-kisi lagu. Sehingga tidak akan keluar dari Topik Bahasan yang akan ditonjolkan serta tujuan semestinya.

3. Menguasai laptop

Ini sangat penting, karena pengiring lagu hanya menggunakan LAPTOP yang diberi aplikasi semacam organ, sehingga mudah dibawa kemana-mana jika dibandingkan dengan *keyboard atau organ*.

4. Mengerti perpindahan antar nada

Hal ini sangat urgen. Karena tanpa mengetahui pasangan perpindahan antar

nada, akan sangat sulit nantinya untuk mendapatkan irama yang selaras.

D. Aplikasi Praktis dalam Pembelajaran

Lagu-lagu yang telah dibuat oleh penulis, dapat **diaplikasikan** secara nyata disaat mengajar. Ketika seorang guru merasa kesulitan untuk menjelaskan tentang To Be, segera saja ajarkan nyanyian tentang To Be. Perhatikan respon murid dengan seksama. Seorang guru harus bangga, ketika ternyata begitu bernyanyi lagu yang berjudul To Be, murid nampak sangat gembira dan merasa *enjoy*. Hal ini memberikan sinyal positif bahwa lagu yang dinyanyikan berarti dapat diterima. Dengan demikian, untuk menjelaskan tentang fungsi dan posisi To Be kepada siswa selanjutnya dapat dipastikan tidak akan ada kendala yang sangat berarti. Mengapa? Karena satu langkah telah berhasil ditempuh oleh seorang guru; yakni: **TELAH BERHASIL MENCURI PERHATIAN MURID**.

Agar materi demi materi yang telah dibuat lagu oleh penulis, mudah untuk dibaca dan dipelajari. Maka, dapat ditempuh dengan menginstruksikan kepada siswa agar mencatatnya.

sesuai dengan tema. Atau dapat juga dibukukan oleh guru, lalu dibuat Album dan setiap murid diwajibkan untuk memilikinya.

Adapun **CARA MENGAPLIKASIKAN DALAM KBM** adalah sebagai berikut:

1. Kuasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada murid.
2. Ketahui dan sampaikan Pokok Bahasan yang akan diberikan hari ini.
3. Jelaskan tujuan, fungsi dari mempelajari pokok bahasan hari ini.

4. Cari jenis lagu yang sesuai dengan Pokok Bahasan yang akan diajarkan.
5. Tuntun siswa untuk menirukan, berlatih bernyanyi perlahan-lahan.
6. Setelah hafal dengan lagu yang diajarkan, kemudian **coba iringi dengan musik Organ yang diprogram di LAPTOP**.
7. Instruksikan siswa agar bernyanyi ke depan kelas satu per satu dengan riang gembira.
8. Berikan nilai sesuai kemampuan siswa menghafal materi, bukan suara semata.
9. Umumkan perolehan hasil Nilai dari usaha mereka menghafal dan tampil ke depan.

Adapun **ALAT YANG DIBUTUHKAN** dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. CATATAN LAGU / BUKU KUMPULAN LAGU

Buku yang berisi kumpulan lagu yang dikarang oleh penulis berdasarkan tema pelajaran Bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar.

2. LAPTOP

Laptop di sini berfungsi sebagai **pengganti Organ**. Walaupun dapat dinyanyikan tanpa iringan musik. Namun, penulis lebih mewajibkan untuk tetap menggunakan iringan musik. Karena efek samping yang ditimbulkan sungguh membuat suasana terasa lebih aktif dan menyenangkan.

3. SALON / SPEAKER AKTIF

Salon sebagai media untuk menambah suara Output Laptop dan Vokal menjadi lebih keras.

E. Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Setelah diaplikasikan kepada murid, maka dapat penulis sampaikan hasil *output* yang sungguh sangat signifikan sesudah mereka berhasil menghafal dan menyanyikan beberapa lagu hasil ciptaan penulis:

a. Data Respon Siswa

Sangat terjadi perbedaan yang mencolok, ketika mengajar dengan atau tanpa menggunakan nyanyian sebagai alat.

b. Data Nilai

Nilai siswa mengalami peningkatan yang memuaskan guru, apalagi untuk pelajaran yang sementara ini justru dihindari oleh anak didik.

c. Data Gambaran Animo Siswa di Saat Menggunakan Aplikasi Lagu Ciptaan Penulis

Respon siswa selama menerima Pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Teknik Menyanyikan Lagu dengan diiringi Program Musik dari Laptop.

d. Data Gambaran Sikap Percaya Diri Siswa untuk Tampil Semangat tanpa Rasa Minder ketika maju ke depan Kelas

Sikap Murid yang hampir rata-rata mau maju ke depan kelas untuk menghafal lagu Pelajaran Bahasa Inggris, bahkan dengan senang hati meskipun kadang ada yang masih tidak selaras dengan iringan musik. Namun, mereka tetap semangat.

F. Analisis Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Dari data yang telah terurai pada BAB sebelumnya, dapat kiranya disampaikan oleh penulis bahwa metode belajar dengan cara **MENTRANSFER MATERI PELAJARAN KE DALAM SEBUAH LAGU** ternyata mempunyai efek yang luar biasa terhadap peran siswa dalam menanggapi pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru di Kelas VI SD Negeri 1 Kresnomulyo. Rata-rata siswa merasa asyik dan gembira serta semangat menghafalkan dan menyanyikan materi lagu yang diajarkan oleh guru.

Hampir setiap saat mereka berkerumun satu sama lain bernyanyi bersama di halaman atau di koridor sekolah maupun di taman. Tidak kelihatan bersedih, karena nyanyian yang diciptakan dibuat sedemikian rupa sehingga mereka selalu gembira di saat menyanyikannya. Demikian juga, ternyata hal yang demikian mendapat dukungan dari orang tua mereka. Sebab, para orang tua akan senang apabila anaknya suatu saat tampil di panggung membawakan salah satu lagu. Hal ini secara langsung memberi sugesti kepada anak untuk selalu tampil berani. Sehingga mereka akan selalu berusaha tampil terbaik supaya nantinya terpilih dapat tampil maksimal, apalagi sambil diumumkan nilai Bahasa Inggris tertinggi.

Setelah mempunyai catatan lagu atau mempunyai buku Kumpulan Lagu Bahasa Inggris yang disusun sendiri oleh guru, maka terlihat jelas nilai yang didapat murid mengalami peningkatan hingga mencapai angka 90,00 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris bahkan pernah lebih. Sebuah angka yang luar biasa untuk sebuah

pelajaran yang dianggap momok oleh sebagian peserta didik. Ini tentu satu hal yang menggembirakan hati dan melegakan serta membanggakan institusi sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan yang penulis laksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Penciptaan **LAGU BAHASA INGGRIS** oleh guru ternyata mampu menjadikan siswa terpacu semangat belajarnya.
2. Keberadaan album **KUMPULAN LAGU BAHASA INGGRIS** ternyata dapat mencuri perhatian murid, sehingga mereka lebih senang menghafalkan lagu **PELAJARAN** dibandingkan dengan lagu dewasa yang beredar. Karena lagu yang dikemas tidak kalah menariknya dari segi iringan musik dan syair.
3. Lagu matari Bahasa Inggris yang berhasil diciptakan pada kenyataannya bisa menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Mengingat manfaat yang diperoleh siswa, maka disarankan agar guru mulai memikirkan untuk membuang jauh-jauh kebudayaan **malas berinovasi**, hanya mengandalkan materi yang ada semata.. Siswa disarankan untuk belajar lebih semangat dan segera membuang jauh-jauh rasa antipati terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Secara umum bisa penulis sampaikan di sini bahwa akan sangat banyak positifnya jika pemerintah secara Nasional mengapresiasi Lagu-lagu yang diciptakan oleh guru agar manfaatnya dapat dirasakan

pula oleh sekolah lain di seluruh wilayah Republik Indonesia.

REFERENSI

- Asep Herry Hermawan, dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jhon Dewey. (1955). *Perihal Kemerdekaan dan Kebudayaan*. Alih Bahasa E.M. Aritonang, Jakarta: Saksana.
- Nuyten, Ronald. (1994). *Pengaruh Teknik Pembelajaran Struktur Bahasa Jerman dan Kepekaan terhadap Musik pada Hasil Belajar Mahasiswa Strata Satu Program Studi Bahasa Jerman FPBS IKIP Jakarta*. Tesis. Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Tu'us . (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Wagner, Detlev und Zeigner, Petra. (1982). *Mit Liedern Iernen*. Munchen: Verlag Fur Deutsch.